

## PENGARUH MODEL *BLENDED LEARNING* MENGGUNAKAN APLIKASI *GOOGLE CLASSROOM* TERHADAP SIKAP SOSIAL DAN HASIL BELAJAR IPS

I.W. Dite<sup>1</sup>, I.W. Kertih<sup>2</sup>, I.N. Suastika<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja  
e-mail: dita86wayan@gmail.com, wayan.kertih@undiksha.ac.id<sup>2</sup>, nengah.suastika@undiksha.ac.id<sup>3</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *blended learning* menggunakan aplikasi *google classroom* terhadap sikap sosial dan hasil belajar IPS kelas VIII SMP Nasional Denpasar. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan rancangan *quasy experiment non equivalent control group design with posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Nasional Denpasar Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 233 siswa, sedangkan sampel pada penelitian ini berjumlah 66 siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *blended learning* menggunakan aplikasi *google classroom*, sedangkan variabel terikatnya adalah sikap sosial dan hasil belajar IPS. Untuk mengumpulkan data sikap sosial dikumpulkan dengan metode kuesioner, sementara data prestasi belajar IPS siswa dikumpulkan dengan metode tes. Untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini digunakan analisis Manova. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa: 1) model *blended learning* menggunakan aplikasi *google classroom* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap sikap sosial dan hasil belajar IPS dengan  $F_{hitung}$  sebesar 53,489 dan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, 2) model *blended learning* menggunakan aplikasi *google classroom* berpengaruh signifikan terhadap sikap sosial siswa, dengan  $F_{hitung}$  sebesar 45,387 dan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, dan 3) model *blended learning* menggunakan aplikasi *google classroom* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa, dengan  $F_{hitung}$  sebesar 48,578 dan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05.

**Kata kunci:** Aplikasi *Google Classroom*; Hasil Belajar IPS; Model *Blended Learning*; Sikap Sosial

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the effect of the blended learning model using the google classroom application on social attitudes and social studies learning outcomes for class VIII SMP Nasional Denpasar. This research is a quasi-experimental study with a quasi-experimental non-equivalent control group design with posttest. The population in this study were all 8th grade students of Denpasar National Junior High School in the 2021/2022 academic year, totaling 233 students, while the sample in this study was 66 students. The independent variable in this study is the blended learning model using the google classroom application, while the dependent variable is social attitudes and social studies learning outcomes. To collect social attitude data, it was collected using a questionnaire method, while data on students' social studies learning achievement was collected using the test method. To test the hypothesis in this study, Manova analysis was used. Based on the research that has been done, it is concluded that: 1) the blended learning model using the google classroom application has a simultaneous significant effect on social attitudes and social studies learning outcomes with an Fcount of 53.489 and a significance value of 0.000 or less than 0.05, 2) the blended learning model using the google classroom application has a significant effect on students' social attitudes, with an Fcount of 45.387 and a significance value of 0.000 or less than 0.05, and 3) the blended learning model using the google classroom application has a significant effect on students' social studies learning outcomes, with an Fcount of 48,578 and significance value 0.000 or less than 0.05.*

**Keywords:** *Google Classroom Application; Social Studies Learning Outcomes; Blended Learning Models; Social Attitude.*

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang dibelajarkan di jenjang SMP yang mengintegrasikan ilmu-sosial, terutama Geografi, Sejarah, Ekonomi, dan Sosiologi. Kajian yang menjadi fokus dalam IPS adalah realitas dan fenomena yang terjadi dalam masyarakat dikemas melalui pendekatan interdisipliner. Guru IPS tidak hanya dituntut untuk mampu menanamkan aspek pengetahuan saja dalam pembelajaran, namun juga menanamkan sikap sosial. Penanaman sikap sosial dalam pembelajaran IPS tercermin dengan jelas dari tujuan pembelajarannya. Sikap sosial yang dimiliki siswa diharapkan akan memberikan implikasi yang positif terhadap hasil belajar siswa.

Sikap sosial pada hakikatnya merupakan suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial atau secara sederhana sikap sosial adalah respons terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan. Sikap sosial yang dimiliki siswa harus mencerminkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong-menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian, dan sikap demokratis sebagai media pendukung untuk bersikap hormat dan tanggung jawab (Lapierre, L. M., Allen, 2010; Lickona, 2013). Selanjutnya dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018 rumusan sikap sosial, yaitu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun dan percaya diri.

Sikap dapat terbentuk melalui: (a) pembelajaran sosial (*social learning*), yaitu berupa banyaknya pandangan yang dibentuk saat berinteraksi dengan orang lain atau hanya dengan mengobservasi tingkah laku sebagai wujud dari sikap sosial dan (b) perbandingan sosial (*social comparison*), yaitu kecenderungan membandingkan diri dengan orang lain apakah pandangan kita terhadap sikap sosial itu benar atau salah. Membentuk sikap sosial, sangat erat kaitannya dengan interaksi sosial yang merupakan hubungan antara individu satu dengan individu lainnya, individu satu dapat mempengaruhi individu lain atau sebaliknya, sehingga terjadi hubungan timbal balik (Baron, Robert A. & Byrne, 2004; Walgito, 2010). Penyimpangan sikap sosial yang ditunjukkan siswa selama pembelajaran, seperti: berteriak, meninggalkan kelas tanpa izin, dan membaca atau mengerjakan tugas yang tidak berkaitan selama waktu belajar. Sikap sosial yang juga sering menjadi pengganggu (penyimpangan sikap sosial), yaitu jika banyak siswa berkeliling di kelas, menyerukan komentar tidak relevan, ngobrol dengan temannya, dan tidak memperhatikan guru. Penyimpangan sikap sosial tersebut merupakan permasalahan yang menyebabkan kegiatan pembelajaran kelas menjadi terganggu.

Penyimpangan sikap sosial tidak hanya berdampak pada pembelajaran di kelas. Interaksi antar siswa dengan penyimpangan sikap sosial yang terjadi dapat berpengaruh negatif terhadap siswa. Berkenaan dengan itu menumbuhkan sikap sosial sangat diperlukan dalam membangun kebiasaan siswa mulai dari sekolah yang kemudian dapat dibawa pada saat berinteraksi dalam kehidupannya sehari-hari. Sikap sosial merupakan cerminan dari suatu tindakan seperti saling membantu, menghormati, saling berinteraksi, dan saling mentoleransi. Proses yang dihasilkan dari sikap sosial tersebut mampu menciptakan suasana rukun, damai, nyaman, tenang, dan mampu menjadi penengah dalam pemecahan suatu permasalahan di lingkungan sosial.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan suatu proses untuk mengetahui kompetensi yang sudah dimiliki siswa dalam menguasai pembelajaran atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan yang hasil belajarnya dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Hasil belajar juga digunakan untuk melihat kemajuan dan perkembangan hasil belajar peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki, sekaligus sebagai umpan balik kepada guru guna menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran (Haryati, 2007; Dimiyati, 2006; Sudjana, 2006). Oleh karena itu, hasil belajar siswa berfungsi sebagai salah satu indikator dari keberhasilan pendidikan yang meliputi banyak aspek seperti tingkat pengetahuan, keterampilan, sikap, budi pekerti, dan lain sebagainya.

Rendahnya sikap sosial dan hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kurangnya buku penunjang pembelajaran, kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum 2013, dan guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa bosan dan tidak berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan dalam kurikulum 2013 siswa dituntut untuk aktif dan dapat menemukan sendiri pengetahuan. Rendahnya sikap sosial dan hasil belajar siswa itu dinilai karena model pembelajaran yang terimplementasikan guru kurang relevan. Berkenaan dengan itu, dibutuhkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap sosial dan hasil belajar IPS siswa. Model *Blended Learning* dengan aplikasi *google classroom* merupakan salah satu alternatif yang dapat diimplementasikan dalam meningkatkan sikap sosial dan hasil belajar IPS siswa.

Pembelajaran bauran (*blended learning*) merupakan pembelajaran yang menggabungkan aspek pembelajaran berbasis web/ internet, *streaming video*, komunikasi audio *synchronous* dan *asynchronous* dengan pembelajaran tradisional tatap muka (Sjukur, 2012:4). *Blended learning* merupakan suatu solusi yang tepat tidak hanya dilihat dari sisi kebutuhan pembelajaran namun juga gaya belajar peserta didik. Hal ini disebabkan *blended learning* memberikan pengalaman belajar yang berbeda kepada peserta didik. *Blended learning* mempunyai kelebihan untuk meningkatkan aksesibilitas dalam pembelajaran yang akan berdampak pada kemudahan siswa untuk mengakses materi pelajaran dan membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

*Blended learning* dengan aplikasi *google classroom* juga relevan dengan karakteristik IPS sebagai mata pelajaran. Sapriya, (2009:7) mengemukakan bahwa salah satu karakteristik *social studies* adalah bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat. Perubahan dapat dalam aspek materi, pendekatan, bahkan tujuan sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat. Model *blended learning* dengan aplikasi *google classroom* relevan untuk pembelajaran IPS dengan karakteristik pembelajarannya tersebut, karena untuk meningkatkan sikap sosial dan hasil belajar siswa utamanya mata pelajaran IPS diperlukan suatu pembelajaran yang menarik dan mampu memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada. Materi ajar IPS sangat berkaitan dengan teknologi, karena guru dapat memberikan contoh secara faktual kepada peserta didik. Selain itu, guru juga dapat memberikan tugas, materi diskusi, ataupun ulangan melalui teknologi sebagai mediana kepada peserta didik.

Kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mempelajari IPS menggunakan model *blended learning* dengan aplikasi *google classroom* adalah bisa mengimplementasikan sikap-sikap sosial (di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat), mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Untuk mencapai kompetensi dalam pembelajaran IPS, tidak cukup bagi peserta didik jika hanya mengandalkan pembelajaran di sekolah. Peserta didik juga harus belajar dan berlatih di rumah dan tetap terkoneksi dengan guru meskipun tidak melakukan tatap muka. Berkenaan dengan itu, penting untuk mengujicobakan Model *Blended Learning* menggunakan Aplikasi *Google Classroom* dalam pembelajaran IPS pada Kelas VIII di SMP Nasional Denpasar melalui judul penelitian "Pengaruh Model *Blended Learning* Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar IPS Kelas VIII SMP Nasional Denpasar". Model pembelajaran tersebut diharapkan dapat berguna sebagai suplemen untuk melengkapi proses pembelajaran tatap muka yang telah ada.

## METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan eksperimen semu (*quasy experiment*) dengan rancangan *quasy experiment non equivalen control group design with posttest*. Rancangan kuasi eksperimen ini digunakan karena tidak dimungkinkan mengubah kelas dalam menentukan subjek penelitian, sehingga dalam menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai subjek penelitian, yang dirandom adalah kelas bukan individu di dalam kelas tersebut. Kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama-sama diberikan *posttest* setelah kelas eksperimen diberikan perlakuan, sehingga dapat dianalisis pengaruh

penggunaan model *Blended Learning* menggunakan *google classroom* terhadap sikap sosial dan hasil belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Nasional Denpasar.

Tahapan pada kegiatan eksperimen ini adalah sebagai berikut. Tahap persiapan merupakan proses mempersiapkan tindakan yang akan dilakukan untuk mengembangkan sikap sosial dan meningkatkan hasil belajar IPS siswa SMP Nasional Denpasar. Perencanaan dalam penelitian ini meliputi: a) memberikan arahan dan petunjuk teknis pelaksanaan pembelajaran kepada peserta didik untuk menghindari terjadinya penyimpangan terhadap model pembelajaran yang telah direncanakan, b) menyiapkan perangkat pembelajaran, dalam hal ini dirancang RPP disesuaikan dengan kurikulum, silabus mata pelajaran IPS serta sumber belajar/ materi ajar IPS, c) menyusun format kuesioner untuk sikap sosial dan tes untuk mengukur hasil belajar IPS siswa, dan d) bersama peserta didik menyiapkan kelas pada *google classroom*.

Setelah tahap persiapan, selanjutnya dilakukan tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan ini adalah untuk mengimplementasikan RPP yang disusun pada tahap perencanaan. Guru mengimplementasikan model *blended learning* menggunakan aplikasi *google classroom* pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol. Sebelum pembelajaran kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama-sama diminta untuk mengisi kuesioner dan setelah selesai pembelajaran siswa diberikan *posttest*. Diberikan kuesioner untuk mengukur sikap sosial siswa dan *posttest* untuk mengukur hasil belajar siswa.

Selanjutnya adalah tahapan akhir eksperimen. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data tentang sikap sosial dan hasil belajar IPS siswa. Setelah data terkumpul kemudian diolah dengan analisis statistik, uji F untuk Hipotesis 1, 2 dan 3. Semua informasi yang terkumpul akan menghasilkan kesimpulan mengenai ketercapaian tujuan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2021. Dengan alokasi waktu sesuai dengan waktu pembelajaran IPS di SMP Nasional Denpasar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas VIII SMP Nasional Denpasar Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah sebanyak 233 orang siswa yang terbagi ke dalam tujuh (7) kelas. Berdasarkan hasil uji kesetaraan kelas, didapatkan bahwa signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) maka seluruh kelompok sampel dinyatakan setara. Setelah terbukti bahwa semua kelas (ke tujuh kelas) setara, kemudian baru ditetapkan satu kelas sebagai kelas kontrol dan satu kelas sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan teknik undian. Kelas eksperimen yang terpilih kemudian dalam pembelajarannya diberikan perlakuan dengan Model *Blended Learning* menggunakan Aplikasi *Google Classroom*, sedangkan pada kelas kontrol tidak. Berdasarkan pengundian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa kelas VIIA sebagai kelompok eksperimen, dan kelas VIIC sebagai kelompok kontrol, sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 66 orang siswa.

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu model *blended learning* dengan pengaplikasian *google classroom*. Sedangkan variabel terikat yaitu sikap sosial dan hasil belajar IPS siswa. Data sikap sosial dikumpulkan dengan metode kuesioner, sedangkan data hasil belajar IPS dikumpulkan dengan metode tes. Setelah data terkumpul, data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji MANOVA.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa data tentang sikap sosial siswa yang mengikuti model *Blended Learning* mempunyai rentangan = 16,  $n = 33$ , skor minimum = 132, skor maksimum = 148, rata-rata = 140,15, median = 140, modus = 142, standar deviasi = 3,87, dan varians = 15,01. Sedangkan data tentang sikap sosial siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional mempunyai rentangan = 12,  $n = 33$ , skor minimum = 128, skor maksimum = 140, rata-rata = 134,18, median = 134, modus = 132, standar deviasi = 3,30, dan varians = 10,90.

Selanjutnya dilihat dari data hasil belajar IPS siswa, dapat diketahui bahwa data tentang hasil belajar IPS siswa yang mengikuti model *Blended Learning* mempunyai rentangan = 9,  $n = 33$ , skor minimum = 16, skor maksimum = 25, rata-rata = 21,27, median =

21, modus = 21, standar deviasi = 2,24, dan varians = 5,02. Sedangkan data tentang hasil belajar IPS siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional mempunyai rentangan = 8, n = 33, skor minimum = 14, skor maksimum = 22, rata-rata = 17,76, median = 18, modus = 17, standar deviasi = 1,84, dan varians = 7,88.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut.

Untuk menguji hipotesis pertama digunakan analisis Manova dengan keputusan diambil melalui analisis *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root* yang analisisnya dilakukan dengan bantuan SPSS. Hasil analisis pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1. Rangkuman Uji Hipotesis Pertama

Statistik	Nilai F	Taraf Signifikansi (sig.)	Kesimpulan
Pillai's Trace	53,489	0,000	Signifikan
Wilks' Lambda	53,489	0,000	Signifikan
Hotelling's Trace	53,489	0,000	Signifikan
Roy's Largest Root	53,489	0,000	Signifikan

Hasil analisis menunjukkan bahwa harga F untuk *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root* memiliki nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05. Maka dari itu, harga F untuk *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root* signifikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan model *Blended Learning* menggunakan aplikasi *google classroom* terhadap sikap sosial dan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Nasional Denpasar.

Untuk menguji hipotesis kedua dan ketiga, dapat dilihat dari Tabel *Test of Between-subjects Effect* dari hasil perhitungan dengan bantuan aplikasi SPSS. Rangkuman hasil analisis ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Rangkuman Uji Hipotesis Kedua

Variabel Terikat	Sumber	JK	Df	RJK	F	Sig.
Sikap sosial	Antar	588,015	1	588,015	45,387	0,000
	Dalam	829,152	64	12,955		
	Total	1243187	66			

Tabel di atas menunjukkan variabel terikat sikap sosial memiliki nilai F sebesar 45,387 dengan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa nilai F pada variabel terikat sikap sosial signifikan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *Blended Learning* menggunakan aplikasi *google classroom* terhadap sikap sosial siswa Kelas VIII SMP Nasional Denpasar.

Tabel 3. Rangkuman Uji Hipotesis Ketiga

Variabel Terikat	Sumber	JK	Df	RJK	F	Sig.
Hasil Belajar IPS	Antar	203,879	1	203,879	48,578	0,000
	Dalam	268,606	64	4,197		
	Total	25608	66			

Dari tabel di atas terlihat variabel terikat hasil belajar IPS memiliki nilai F sebesar 48,578 dengan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa nilai F pada variabel terikat hasil belajar IPS signifikan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *Blended Learning* menggunakan aplikasi *google classroom* terhadap hasil belajar IPS siswa Kelas VIII SMP Nasional Denpasar.

## Pembahasan

Pengujian hipotesis pertama didapatkan hasil bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan model *Blended Learning* menggunakan aplikasi *google classroom* terhadap sikap sosial dan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Nasional Denpasar. Model *blended learning* dengan aplikasi *google classroom* relevan untuk pembelajaran IPS, karena untuk meningkatkan sikap sosial dan hasil belajar siswa utamanya mata pelajaran IPS diperlukan suatu pembelajaran yang menarik dan mampu memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada serta mampu mengontrol kondisi peserta didik setiap saat. Materi ajar IPS sangat berkaitan dengan pemanfaatan teknologi, karena guru dapat memberikan contoh secara faktual kepada peserta didik. Selain itu, guru juga dapat memberikan tugas, materi diskusi, ataupun ulangan melalui pemanfaatan teknologi aplikasi *google classroom* sebagai mediana kepada peserta didik.

Peningkatan aktifitas siswa dalam pembelajaran melalui *Blended Learning* dinilai dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mengomunikasikan pemikirannya karena konsep materi yang dipelajari dapat dipahami melalui pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Kelas tatap muka dapat digunakan untuk melibatkan para peserta didik dalam pengalaman interaktif. Sedangkan porsi *online* memberikan para peserta didik dengan konten multimedia yang kaya akan pengetahuan kapan pun dan dimana pun.

Sikap sosial sangat diperlukan saat aktivitas keseharian selama menjalin hubungan dengan orang lain. Siswa tidak hanya dimodali atas modal kompetensi pengetahuan saja, sebaiknya pula bisa menciptakan sikap sosial yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPS haruslah mampu mengintegrasikan materi dengan nilai-nilai sikap sosial yang baik mulai dari jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun dan percaya diri. Dengan penerapan model *blended learning* beraplikasikan *google classroom* proses penilaian terhadap penerapan sikap sosial siswa dapat dilakukan lebih mudah oleh pendidik karena bisa dinilai setiap saat. Demikian juga penerapan sikap sosial siswa dapat dipantau dan dikontrol oleh pendidik, baik pada saat pembelajaran tatap muka ataupun *online*. Sikap sosial yang dimiliki siswa juga akan memberikan implikasi yang positif terhadap hasil belajar IPS siswa.

Model *blended learning* menggunakan aplikasi *google classroom* berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Sebab dalam proses belajar yang menggunakan model *blended learning* siswa lebih aktif dan kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan. Selain itu siswa akan lebih cepat mengerti dan memahami materi dengan menggunakan berbagai sumber belajar guna untuk menambah wawasannya. Peserta didik dapat membangun pengetahuan dalam diri mereka secara alami kemudian dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mempelajari IPS menggunakan model *blended learning* dengan aplikasi *google classroom* adalah bisa mengimplementasikan sikap-sikap sosial (di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat), mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Untuk mencapai kompetensi dalam pembelajaran IPS, tidak cukup bagi peserta didik jika hanya mengandalkan pembelajaran di sekolah. Peserta didik juga harus belajar dan berlatih di rumah dan tetap terkoneksi dengan guru meskipun tidak melakukan tatap muka. Melalui model *blended learning* dengan aplikasi *google classroom*, siswa dapat berpartisipasi aktif dengan bekerja sama dalam memecahkan masalah, mengumpulkan dan mengolah data dari berbagai sumber, aktif dalam berkomunikasi dan bertanya jawab dengan berani mengungkapkan pendapat dan memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah secara individu maupun kelompok.

Adanya korelasi langsung antara sikap sosial siswa dan hasil belajar IPS siswa, maka proses pembelajaran berlangsung efektif dan tidak hanya mengacu pada nilai kognitif saja karena sikap sosial juga merupakan faktor penentu dalam proses belajar. Sikap sosial yang baik akan menghasilkan hasil belajar IPS siswa yang baik pula. Oleh karena itu, peran pendidik dalam hal ini harus berupaya menanamkan sikap sosial yang kuat pada diri peserta didik dan akan memberikan implikasi yang positif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *Blended Learning* menggunakan aplikasi *google classroom* terhadap sikap sosial siswa Kelas VIII SMP Nasional Denpasar. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa perbedaan sikap sosial siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Blended Learning* pada siswa Kelas VIII SMP Nasional Denpasar dengan skor rata-rata 140,15, sedangkan sikap sosial siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional dengan skor rata-rata 134,18. Ternyata skor rata-rata sikap sosial siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Blended Learning* lebih tinggi dari pada sikap sosial siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Dengan demikian, dapat disimpulkan sikap sosial siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Blended Learning* lebih tinggi dari pada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada siswa Kelas VIII SMP Nasional Denpasar.

Keberhasilan suatu pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian kognitif saja, tetapi yang lebih penting juga adalah segi afektif atau sikap yang baik harus dimiliki oleh peserta didik. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun dan percaya diri baik di dalam sekolah ataupun di luar sekolah perlu mendapat perhatian. Terlebih lagi sikap seorang peserta didik dijadikan sebagai acuan untuk menentukan kenaikan kelas dan kelulusan siswa.

Sikap sosial juga sangat diperlukan untuk membangun terciptanya interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Sikap atau *attitude* merupakan kecenderungan untuk melakukan sebuah tindakan yang tercermin dari perilaku atau perbuatan dari setiap individu, jika seseorang berperilaku baik maka dapat dikatakan bahwa sikapnya pun baik. Selain itu, sikap pada umumnya sering diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan individu untuk memberikan tanggapan atau penilaian terhadap suatu hal ataupun objek.

Pembelajaran IPS dengan menggunakan model *blended learning* siswa dilibatkan dalam menerapkan sikap sosial pada kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari salah satu keuntungan pembelajaran model *blended learning* menurut Garrison & Kanuka (2004:97) adalah kesempatan untuk membangun rasa kebersamaan di antara peserta didik. Kebersamaan tersebut terasa manakala para peserta didik dapat bertemu pada pembelajaran tatap muka serta memiliki kesempatan untuk berdialog terbuka, mengalami perdebatan kritis, dan berpartisipasi dalam berkomunikasi dengan berbagai bentuk (tatap muka dan *online*) secara aman serta terbuka. Hal serupa juga dirasakan oleh siswa Kelas VIII SMP Nasional Denpasar dengan penerapan model *blended learning* beraplikasikan *google classroom* pada proses pembelajaran dapat meningkatkan nilai sikap sosial. Siswa diberikan kesempatan untuk berdialog terbuka dan berpartisipasi dalam berkomunikasi dengan berbagai bentuk (tatap muka dan *online*) secara aman serta terbuka yang tentunya akan membuat interaksi sosial siswa akan semakin intens baik dengan antar siswa maupun antar lingkungan di sekitarnya.

Dengan penerapan model *blended learning* beraplikasikan *google classroom* komunikasi intens yang dilakukan oleh siswa sudah tidak terbatas lagi oleh ruang dan waktu, karena hal tersebut bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Proses penilaian terhadap penerapan sikap sosial siswa dapat dilakukan lebih mudah oleh pendidik karena bisa dinilai setiap saat. Demikian juga penanaman sikap sosial siswa dapat dipantau dan dikontrol oleh pendidik, baik pada saat pembelajaran tatap muka ataupun *online*. Hal ini tentunya berdampak positif terhadap peningkatan sikap sosial siswa.

Sikap sosial pada kelas eksperimen sangat berkembang dengan penerapan model *blended learning*. Sikap sosial adalah sikap yang ditumbuhkan dan dipelajari sepanjang perkembangan siswa yang bersangkutan dalam keterkaitannya dengan obyek tertentu yang diterapkan antar siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan akan menjadi budaya pada setiap siswa disetiap pembelajarannya (Yanti, 2021; Purwaaktari, 2015). Sikap merupakan hasil belajar manusia, sehingga sikap dapat ditumbuhkan dan dikembangkan melalui proses belajar. Perkembangan sikap sosial juga secara tidak langsung mendorong peningkatan hasil belajar IPS siswa. Salah satu indikator dari sikap sosial, yaitu sikap percaya diri. Sikap percaya diri siswa terlihat jelas dari siswa yang berani mengemukakan pendapatnya kepada temannya saat berdiskusi. Selain percaya diri sikap disiplin juga terlihat, kedisiplinan siswa menentukan hasil belajar siswa, semakin disiplin siswa maka hasil

belajar siswa semakin meningkat. Sikap percaya diri dan sikap disiplin tersebut membuat siswa menjadi lebih aktif di dalam proses belajar dan tentunya akan berdampak pada peningkatan sikap sosial siswa. Keterlibatan siswa dalam proses belajar sangat tinggi karena siswa mampu berpartisipasi aktif di kelas secara tatap muka dan *online*, melatih keterampilan berpikir, membangun kerjasama, membentuk pola pikir siswa secara kritis dan mencontohkan perilaku dengan baik.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marisa Fransiska dan Angelina Muwardi (2018) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Melalui Media Gambar Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sleman. Hasil analisa data diperoleh dari hasil pengujian hipotesis yang menggunakan Uji t. Sebelum pengujian hipotesis menggunakan Uji t, data diperoleh dari hasil uji normalitas. Dalam penelitian ini uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berupa data yang berdistribusi normal atau tidak. Dari hasil uji normalitas diperoleh signifikansi nilai *post-test*  $0,200 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, jika sebaliknya maka  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya adalah data berdistribusi normal. Setelah dilakukan Uji normalitas selanjutnya dilakukan Uji homogenitas data yang digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut memiliki varians yang sama atau tidak. Dari hasil uji homogenitas varians diperoleh signifikansi nilai *post-test*  $0,949 > 0,005$  maka  $H_0$  diterima. Kesimpulannya berarti data tersebut memiliki varians yang sama. Setelah dilakukan uji homogenitas selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan Uji t. Dari hasil Uji hipotesis dengan uji t diperoleh signifikansi nilai *post-test* yaitu  $0,004 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat diperoleh hasil bahwa ada pengaruh model pembelajaran *blended learning* melalui media gambar terhadap sikap sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sleman.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian penelitian terdahulu seperti yang disebutkan di atas tampak bahwa model pembelajaran *blended learning* berpengaruh terhadap sikap sosial siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model *blended learning* menggunakan aplikasi *google classroom* terhadap sikap sosial siswa kelas VIII SMP Nasional Denpasar.

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *Blended Learning* menggunakan aplikasi *google classroom* terhadap hasil belajar IPS siswa Kelas VIII SMP Nasional Denpasar. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Blended Learning* pada siswa Kelas VIII SMP Nasional Denpasar dengan skor rata-rata 21,27, sedangkan hasil belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional dengan skor rata-rata 18,54. Ternyata skor rata-rata hasil belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Blended Learning* lebih tinggi dari pada hasil belajar IPS siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Dengan demikian, dapat disimpulkan hasil belajar IPS yang mengikuti pembelajaran dengan model *Blended Learning* lebih tinggi dari pada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada siswa Kelas VIII SMP Nasional Denpasar.

Penerapan *Blended Learning* mendorong siswa Kelas VIII SMP Nasional Denpasar cepat memahami materi dengan lebih baik dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran ini juga menekankan peserta didik untuk belajar mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber guna untuk menambah wawasannya. Peserta didik dapat membangun pengetahuan dalam diri mereka secara alami kemudian dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik merasa nyaman dan lebih mudah mengakses bahan atau materi pelajaran sehingga mereka memiliki persiapan yang lebih baik selama proses belajar. Penggunaan aplikasi *google classroom* juga membuat suatu kondisi yang saling terbuka antara pendidik dan peserta didik. Karena bahan dan materi pembelajaran yang diunggah oleh pendidik untuk proses belajar dapat diakses dengan bebas oleh peserta didik.

Di kelas eksperimen, yaitu kelas yang diajar dengan menggunakan *Blended Learning* siswa terlihat lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar karena menggunakan teknologi yang dimana siswa sekarang lebih suka dan bahkan mempunyai banyak waktu untuk hadir dalam jejaring sosial daripada membuka buku yang ketebalannya memberikan efek jenuh

untuk dibaca apalagi untuk dipahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa *Blended Learning* juga sangat diperlukan dalam rangka memudahkan proses belajar karena bahan ajar dapat diakses kapan dan dimana saja. Selain itu dengan model *Blended Learning* siswa akan mampu aktif di dalam proses belajar melalui fasilitas atau fitur-fitur yang disediakan pada *google classroom*. Hal inilah juga yang membuat siswa antusias dalam proses belajar serta berimplikasi dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Peningkatan pemahaman siswa serta keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat yang kemudian berimplikasi terhadap hasil belajar siswa juga meningkat melalui *Blended Learning* karena adanya beberapa keunggulan yang dimiliki. Kusairi (dalam Husamah, 2014:35) mengemukakan beberapa keunggulan *Blended Learning*, yaitu: (1) peserta didik leluasa untuk mempelajari materi pembelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara online, (2) peserta didik dapat melakukan diskusi dengan pengajar atau peserta didik di luar tatap muka, (3) kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik di luar jam tatap muka dapat dikelola dan dikontrol dengan baik oleh pengajar, (4) pengajar dapat meminta peserta didik membaca materi atau mengerjakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran (5) pengajar dapat menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet, (6) pengajar dapat menyelenggarakan kuis, memberikan balikan, dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif, (7) peserta didik saling berbagi file dengan siswa lain. Keunggulan tersebut diharapkan siswa dapat aktif dalam pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran secara *online*.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Munzadi, (2018) dengan judul Pengaruh *Blended Learning* Berbasis *Rotation Model* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Geografi Siswa MA Matholiul Anwar Lamongan. Hasil penelitian di kelas X MA Matholiul Anwar menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen yang belajar menggunakan model *Blended Learning* berbasis *Rotation Model* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan *Blended Learning* berbasis *Rotation Model*. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar di MA Matholiul Anwar menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar siswa. Hasil uji hipotesis nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $3.8419 > 1,674$ , artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang lebih tinggi antara kelas eksperimen yang belajar menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* berbasis *rotation model* dengan kelas kontrol yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut dikarenakan siswa yang belajar menggunakan model *Blended Learning* lebih aktif dan keratif dalam pembelajaran baik tatap muka maupun pembelajaran *online*, maka dari itu siswa yang belajar dengan *Blended Learning* mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi dari pada kelas yang belajar menggunakan model konvensional.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Marjaya, (2021) dengan judul Pengaruh Pemberian Konten Media Online Dalam Pembelajaran Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian konten media online sangat baik digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar ekonomi dan meningkatkan hasil belajar ekonomi. Hasil ini mengindikasikan bahwa pembelajaran *blended learning* memang cocok diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, tampaknya hasil penelitian yang diperoleh telah sesuai dengan teori yang ada dan didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya. Dengan demikian hasil penelitian yang diperoleh melengkapi penemuan bahwa model *blended learning* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa daripada model pembelajaran konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *blended learning* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Nasional Denpasar.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah: 1) pada penelitian ini terbukti bahwa model *Blended Learning* menggunakan aplikasi *google classroom* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap sosial siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa model *Blended Learning* menggunakan aplikasi *google classroom* sangat cocok diterapkan pada pembelajaran IPS di Kelas VIII SMP Nasional Denpasar, 2) pada penelitian ini terbukti bahwa model *Blended Learning* menggunakan aplikasi *google classroom* memberikan

pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa model *Blended Learning* menggunakan aplikasi *google classroom* mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa di Kelas VIII SMP Nasional Denpasar, dan 3) pada penelitian ini terbukti bahwa secara simultan model *Blended Learning* menggunakan aplikasi *google classroom* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap sosial dan hasil belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa model *Blended Learning* menggunakan aplikasi *google classroom* merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok diterapkan di situasi pandemi saat ini. Karena model pembelajaran ini meminimalkan keterbatasan tempat, ruang, dan waktu dalam proses pembelajaran IPS di Kelas VIII SMP Nasional Denpasar.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. (1) Model *Blended Learning* menggunakan aplikasi *google classroom* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap sikap sosial dan hasil belajar IPS siswa Kelas VIII SMP Nasional Denpasar, dengan Fhitung sebesar 53,489 dan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. (2) Model *Blended Learning* menggunakan aplikasi *google classroom* berpengaruh signifikan terhadap sikap sosial siswa Kelas VIII SMP Nasional Denpasar, dengan Fhitung sebesar 45,387 dan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. (3) Model *Blended Learning* menggunakan aplikasi *google classroom* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa Kelas VIII SMP Nasional Denpasar, dengan Fhitung sebesar 48,578 dan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut. (1) Siswa disarankan untuk selalu belajar dengan tekun dan meningkatkan sikap sosialnya, agar tujuan pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru dapat tercapai secara optimal. (2) Guru disarankan untuk selalu berusaha inovatif dengan memanfaatkan segala teknologi yang ada dalam proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih kondusif dan mampu meningkatkan semangat siswa dalam belajar. (3) Peneliti lain disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel yang lebih beragam lagi, sehingga permasalahan pendidikan di masa pandemi ini dapat diminimalkan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Baron, Robert A. & Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial*. Erlangga.
- Dimiyati, M. (2006). Belajar dan Pembelajaran. In *Rineka Cipta: Jakarta*. Rineka Cipta.
- Haryati, M. (2007). *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Gaung Persada Press.
- Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Prestasi Pustaka Raya.
- Lapierre, L. M., Allen, T. D. (2010). Control at work, control at home, and planning behavior: Implications for work family conflict. *Journal of Management*, 38(5), 1500–1516. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177%2F0149206310385868>
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa. Menjadi Pintar dan Baik*. Nusa Media.
- Marjaya, N., Wesnawa, I. G. A., & Yuniarta, G. A. (2021). Pengaruh Pemberian Konten Media Online Dalam Pembelajaran Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia Undiksha*, 5(2), 129–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/pips.v5i2.428>
- Meyanti, I. G. A. S., Atmadja, N. B., & Pageh, I. M. (2021). Kontribusi Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Dan Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia Undiksha*, 5(2), 107–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/pips.v5i2.422>
- Munzadi, M. (2018). Pengaruh Blended Learning Berbasis Rotation Model Terhadap

Motivasi dan Hasil Belajar Geografi Siswa MA Matholiul Anwar Lamongan. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 6(3), 126–133.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpg.v6i3.20699>

Purwaaktari, E. (2015). Pengaruh Model Collaborative Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Sikap Sosial Siswa Kelas V SD Jarakan Sewon Bantul. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8(1), 97.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpipfip.v8i1.4932>

Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Rosda Karya.

Sjukur, S. B. (2012). Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 368–378.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1043>

Sudjana, N. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.

Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset.